

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi dalam Islam merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Alquran dengan tegas melarang aktivitas penimbunan (*iktinaz*) terhadap harta yang dimiliki, hal ini dijelaskan dalam surat At-Taubah ayat 34 “Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”. Dalam sebuah hadits, nabi Muhammad Saw bersabda, “Ketahuilah, Siapa yang memelihara anak yatim, sedangkan anak yatim itu memiliki harta, maka hendaklah ia menginvestasikannya (membisniskannya), janganlah ia membiarkan harta itu , sehingga harta itu terus berkurang lantaran zakat”.

Untuk mengimplementasikan seruan investasi tersebut, maka harus diciptakan suatu sarana untuk berinvestasi. Banyak pilihan orang untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi. Salah satu bentuk investasi adalah menanamkan hartanya dipasar modal. Pasar modal pada dasarnya merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau surat-surat berharga jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Institusi pasar modal syariah merupakan salah satu bentuk pelaksanaan dari seruan Allah tentang investasi tersebut.

Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian dunia saat ini. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Menurut Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dari efek.

Seiring dengan perkembangan zaman banyak lembaga keuangan yang beralih perkembangannya ke bidang syariah, begitupun pasar modal yang kini muncul dengan pasar modal syariah. Pasar modal berbasis syariah ini diIndonesia resmi diluncurkan pada tanggal 14 maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara Bapepam-LK dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).¹

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah, setiap transaksi surat berharga dipasar modal dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. Pasar uang syariah adalah pasar uang yang dimana diperdagangkan surat berharga yang diterbitkan sehubungan dengan penempatan atau peminjaman uang dalam jangka pendek dan *manage* likuiditas secara efisien, dapat memberikan keuntungan dan sesuai dengan syariah. Dana ini bisa dimiliki masyarakat yang hanya ingin menanamkan

¹ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika,2014), hlm. 4.

modalnya dalam jangka pendek, serta lembaga keuangan lainnya yang memiliki kelebihan likuiditas sementara yang bersifat jangka pendek, bukan jangka panjang.²

Instrumen pasar modal yang paling dikenal di masyarakat pemodal adalah saham. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.³ Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan perusahaan tersebut.

Saham dikenal dengan karakteristik “imbal hasil tinggi, risiko tinggi” artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan dan potensi resiko yang tinggi. Saham memungkinkan investor untuk mendapat imbalan hasil atau *capital gain* yang besar dalam waktu singkat. Namun seiring berfluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat. Dengan adanya keuntungan saham yang besar dan dapat diperoleh dalam waktu singkat, banyak perusahaan yang tertarik dan menginvestasikan hartanya dalam bentuk saham.

Banyak perusahaan yang mengalami kemunduran dalam usahanya sehingga mereka melakukan investasi dalam bentuk saham yang dianggap sangat menguntungkan. Suatu perusahaan bisa melakukan investasi dalam bentuk saham dengan cara menginvestasikan aset yang ada menjadi penanaman modal perusahaan dalam jangka pendek.

² Ibid, hlm. 18.

³ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta : PT. Salemba Empat, 2006), hlm. 178.

Salah satu perusahaan yang tertarik dalam investasi saham yaitu PT. Aneka Tambang, Tbk. PT. Aneka Tambang, Tbk. atau yang biasa disebut dengan ANTAM merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan ANTAM mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit dan batubara. Mengingat luasnya lahan konsesi pertambangan dan besarnya jumlah cadangan dan sumber daya yang dimiliki, ANTAM membentuk beberapa usaha patungan dengan mitra internasional untuk dapat memanfaatkan cadangan yang ada menjadi tambang yang menghasilkan keuntungan.

ANTAM memiliki arus kas yang solid dan manajemen keuangan yang berhati-hati. ANTAM didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1968 melalui merger beberapa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal. Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 ANTAM menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan perusahaan saat ini berfokus pada peningkatan nilai pemegang saham. Hal ini dilakukan melalui penurunan biaya seiring usaha bertumbuh guna menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. Strategi perusahaan adalah berfokus pada komoditas inti nikel, emas, dan bauksit melalui peningkatan output produksi untuk meningkatkan pendapatan serta menurunkan biaya per unit. ANTAM berencana untuk mempertahankan pertumbuhan melalui proyek ekspansi terpercaya, aliansi strategis, peningkatan kualitas cadangan, serta peningkatan nilai melalui pengembangan bisnis hilir. ANTAM juga akan mempertahankan

kekuatan finansial perusahaan melalui perolehan kas sebanyak-banyaknya. Perusahaan memastikan akan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban, mendanai pertumbuhan, dan membayar dividen.⁴

Di bawah ini merupakan data Piutang Usaha, Persediaan dan Total Aset Lancar pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2015-2017.

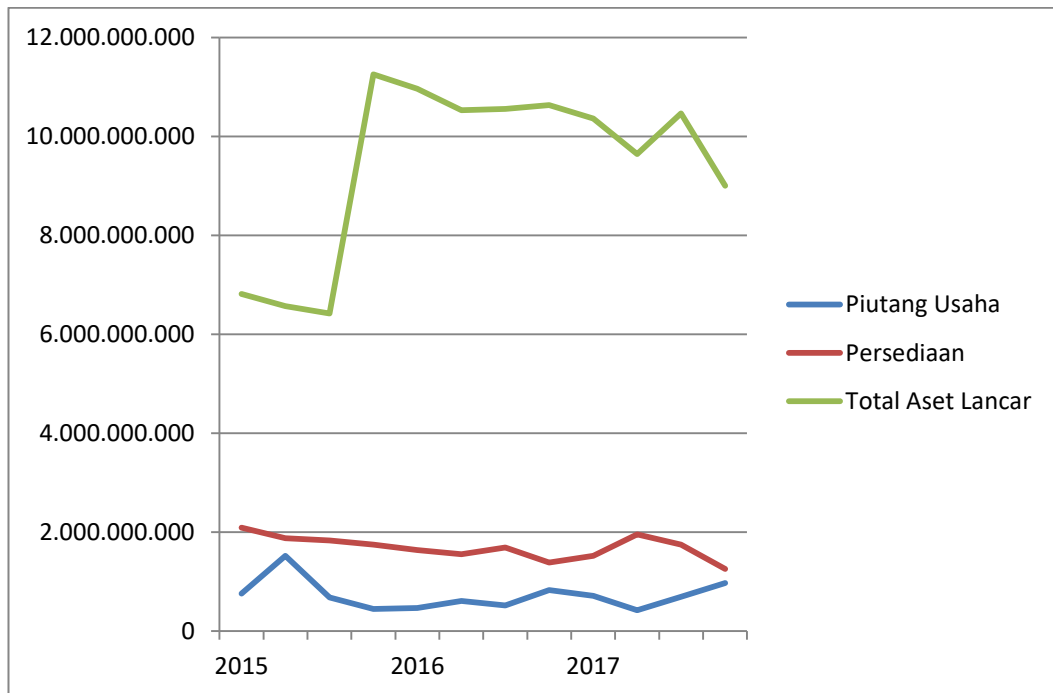
Tabel 1.1
Data Piutang Usaha, Persediaan dan Total Aset Lancar
Pada PT. Aneka Tambang, Tbk Periode 2015-2017

Periode		Piutang Usaha		Persediaan		Total Aset Lancar	
2015	I	761.609.758		2.091.569.614		6.813.590.146	
	II	1.525.391.669	↑	1.877.782.517	↓	6.569.388.910	↓
	III	679.695.545	↓	1.833.827.122	↓	6.418.641.273	↓
	IV	448.012.221	↓	1.752.584.557	↓	11.252.826.560	↑
2016	I	471.814.159	↑	1.637.307.927	↓	10.963.267.521	↓
	II	608.989.600	↑	1.558.939.324	↓	10.528.613.899	↓
	III	520.639.038	↓	1.691.425.477	↑	10.554.176.387	↑
	IV	834.170.879	↑	1.388.415.530	↓	10.630.221.568	↑
2017	I	712.099.396	↓	1.523.148.101	↑	10.363.314.267	↓
	II	422.992.196	↓	1.954.838.891	↑	9.642.537.340	↓
	III	695.959.880	↑	1.752.948.259	↓	10.463.983.994	↑
	IV	971.168.156	↑	1.257.785.082	↓	9.001.938.755	↓

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi PT. Aneka Tambang, Tbk.

⁴ Editor, *Laporan Keuangan Publikasi PT.Aneka Tambang, Tbk Tahun 2015-2017*, yang dipublikasikan dalam www.antam.com diakses, tanggal 9 September 2018 Pk 9:00 WIB.

Grafik 1.1
Data Piutang Usaha, Persediaan dan Total Aset Lancar
PT. Aneka Tambang, Tbk Periode 2015-2017



Sumber : Laporan Keuangan Publikasi PT. Aneka Tambang, Tbk.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, Piutang Usaha dan Persediaan dengan Total Aset Lancar mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 triwulan kedua Piutang Usaha mengalami kenaikan sebesar 763.781.911 dan Persediaan mengalami penurunan sebesar 213.787.097 begitu juga dengan Total Aset Lancar yang mengalami penurunan sebesar 244.201.236. Sedangkan pada triwulan ketiga Piutang Usaha mengalami penurunan sebesar 845.696.124 dan Persediaan mengalami penurunan juga sebesar 43.955.395 begitupun dengan Total Aset Lancar yang mengalami penurunan sebesar 150.747.637. Pada triwulan keempat Piutang Usaha mengalami penurunan sebesar 231.683.324 dan Persediaan mengalami penurunan sebesar 81.242.565 sedangkan Total Aset Lancar mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 4.834.185.287.

Pada tahun 2016 triwulan pertama Piutang Usaha mengalami kenaikan sebesar 23.801.938 sedangkan Persediaan mengalami penurunan sebesar 115.276.630 begitu juga dengan Total Aset Lancar yang mengalami penurunan sebesar 289.559.039. Pada triwulan kedua Piutang Usaha mengalami kenaikan sebesar 137.175.441 dan Persediaan mengalami penurunan sebesar 78.368.603 begitupun dengan Total Aset Lancar mengalami penurunan sebesar 434.653.622. Pada triwulan ketiga Piutang Usaha mengalami penurunan sebesar 88.350.562 sedangkan Persediaan mengalami kenaikan sebesar 132.486.153 begitupun dengan Total Aset Lancar yang mengalami kenaikan sebesar 25.562.488. Dan pada triwulan keempat Piutang Usaha mengalami kenaikan sebesar 313.531.841 dan Persediaan mengalami penurunan sebesar 303.009.947 sedangkan Total Aset Lancar mengalami kenaikan sebesar 76.045.181.

Pada tahun 2017 triwulan pertama Piutang Usaha mengalami penurunan sebesar 122.071.483 dan persediaan mengalami kenaikan sebesar 134.732.571 selain itu Total Aset Lancar mengalami penurunan sebesar 266.907.301. Pada triwulan kedua Piutang Usaha mengalami penurunan sebesar 289.107.200 dan Persediaan mengalami kenaikan kembali sebesar 431.690.790 dan Total Aset Lancar mengalami penurunan sebesar 720.776.927. Pada triwulan ketiga Piutang Usaha mengalami kenaikan sebesar 272.967.684 sedangkan Persediaan mengalami penurunan sebesar 201.890.632 dan Total Aset Lancar mengalami kenaikan sebesar 821.446.654. Pada triwulan keempat Piutang Usaha mengalami kenaikan kembali sebesar 275.208.276 dan Persediaan mengalami penurunan sebesar 495.163.177 begitu juga dengan Total Aset Lancar yang mengalami penurunan sebesar 1.462.045.239.

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel dan grafik di atas, bahwa Piutang Usaha dan Persediaan dengan Total Aset Lancar mengalami fluktuasi pada setiap periodenya dan terdapat pula perbandingan terbalik dari teori yang ada. Berdasarkan teori dinyatakan bahwa jika Piutang Usaha naik dan Persediaan naik maka Total Aset Lancar juga akan naik dan begitupun sebaliknya jika Piutang Usaha turun dan Persediaan turun maka Total Aset Lancar akan turun. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa tidak setiap kejadian empiris akan sesuai dengan teori yang ada. Pada kejadian empiris yang ada bahwa beberapa hubungan tidak sesuai dengan asumsi yang ada, walaupun ada juga beberapa kejadian empiris yang sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan pemaparan di atas yang menunjukkan adanya perbedaan antara teori dan kejadian yang ada, maka penulis akan memaparkan beberapa teori terkait variabel yang ada. Aset atau aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan, bentuk-bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan.⁵

Aktiva juga dapat diartikan sebagai sarana yang dimiliki oleh perusahaan yang harus dikelola dengan baik agar dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Ada beberapa jenis aktiva yang salah satunya adalah aktiva lancar. Aktiva lancar adalah uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).⁶ Aktiva lancar terdiri dari kas,

⁵ Djarwanto Ps, *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 15.

⁶ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, (Yogyakarta : Liberty, 2004), hlm. 14.

surat berharga, wesel tagih, piutang usaha, persediaan barang, dan beban dibayar dimuka.

Piutang secara garis besar dapat diartikan sebagai tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang secara kredit. Piutang merupakan pos penting dalam suatu perusahaan karena merupakan bagian aktiva lancar yang likuid dan selalu dalam keadaan berputar. Artinya piutang dapat dijadikan (dikonversikan) menjadi kas dengan segera dimana jangka waktu paling lama satu tahun. Semakin tinggi probabilitas piutang dapat diterima pada waktunya. Semakin dapat dijadikan jaminan bagi pembayaran kas yang telah dijadwalkan. Seberapa cepat piutang dikonversikan menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun disebut dengan perputaran piutang.⁷

Perputaran piutang akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi operasi perusahaan secara tidak langsung yang berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin tinggi pula *Return On Assets (ROA)* nya.⁸

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya

⁷ Deden Ahmad Nurul Haq, *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Return On Assets (ROA) Pada PT. HM Sampoerna, Tbk. Periode Tahun 2000-2012*, Skripsi, (Bandung : Universitas Islam Negeri Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2013), hlm. 3-4.

⁸ *Ibid*, hlm. 4.

kepada para pelanggan. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan yang kemudian bertransformasi menjadi kas atau piutang.⁹

Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula perolehan labanya. Tingginya tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk uang tunai (Kas) ataupun piutang. Dana yang diperoleh tersebut kemudian dapat digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar perusahaan sehingga akan menunjukkan kondisi perusahaan yang baik.¹⁰

Sebagaimana uraian di atas, piutang usaha dapat berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dan jika persediaan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk uang tunai (Kas) ataupun piutang. Dana yang diperoleh tersebut kemudian dapat digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar perusahaan sehingga akan menunjukkan kondisi perusahaan yang baik. Oleh karena itu piutang dan persediaan sama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aset, semakin baik tingkat pengembalian aset maka akan semakin baik pula total aset lancar suatu perusahaan.

⁹ *Ibid*, hlm. 4.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 4-5.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Piutang Usaha dan Persediaan terhadap Total Aset Lancar pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), (Studi di Pt. Aneka Tambang Tbk. Periode 2015-2017).*

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa Piutang Usaha dan Persediaan berpengaruh kepada Total Aset Lancar. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Piutang Usaha terhadap Total Aset Lancar pada PT.Aneka Tambang, Tbk periode 2015-2017 secara parsial?
2. Seberapa besar pengaruh Persediaan terhadap Total Aset Lancar pada PT.Aneka Tambang, Tbk periode 2015-2017 secara parsial?
3. Seberapa besar pengaruh Piutang Usaha dan Persediaan terhadap Total Aset Lancar pada PT.Aneka Tambang, Tbk periode 2015-2017 secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Piutang Usaha terhadap Total Aset Lancar secara parsial pada PT.Aneka Tambang, Tbk periode 2015-2017;
2. Untuk mengetahui pengaruh Persediaan terhadap Total Aset Lancar secara parsial pada PT.Aneka Tambang, Tbk periode 2015-2017;

3. Untuk mengetahui pengaruh Piutang Usaha dan Persediaan terhadap Total Aset Lancar secara simultan pada PT.Aneka Tambang, Tbk periode 2015-2017.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan dari penelitian ini baik secara akademik maupun praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mendeskripsikan pengaruh Piutang Usaha dan Persediaan terhadap Total Aset Lancar pada PT.Aneka Tambang, Tbk periode 2015-2017;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh Piutang Usaha dan Persediaan terhadap Total Aset Lancar pada PT.Aneka Tambang, Tbk periode 2015-2017;
- c. Mengembangkan konsep dan teori Piutang Usaha dan Persediaan terhadap Total Aset Lancar pada PT.Aneka Tambang, Tbk periode 2015-2017.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan menjadi bahan pertimbangan untuk pengendalian internal dan pengambilan keputusan investasi perusahaan dalam rangka pengembangan usahanya;
- b. Bagi para kreditur dan para investor dapat digunakan untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan pendanaan.